

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai peranan UNICEF untuk menyelesaikan permasalahan tentara anak di Myanmar yang sudah berlangsung semenjak tahun 1960-an dimana pada awalnya kelompok yang merekrut anak-anak di bawah umur untuk dijadikan prajurit dalam kesatuan militernya adalah dari pihak militer Myanmar itu sendiri yang berupaya untuk menggulingkan kursi pemerintahan yang pada waktu itu dipimpin oleh pemerintahan sipil. Junta militer Myanmar kemudian berhasil menduduki dan menjalankan roda pemerintahan di negara tersebut dalam waktu yang lama dan bertindak secara otoriter. UNICEF sendiri merupakan organisasi yang berada di bawah naungan PBB dalam bidang anak-anak di seluruh dunia. UNICEF menganggap bahwa permasalahan tentara anak di Myanmar sudah berlangsung cukup lama dan tidak kunjung usai. Oleh karena itu UNICEF secara terus menerus berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengajak pemerintah Myanmar untuk mencari jalan keluar. usaha tersebut baru mulai menemui titik terang semenjak adanya pergeseran pemerintahan pada tahun 2010 dimana adanya kesadaran juga dari pemerintah untuk menghilangkan penggunaan tentara anak di Myanmar.

Pembahasan utama dalam skripsi ini adalah bagaimana awal penggunaan tentara anak di Myanmar hingga pada akhirnya menarik perhatian UNICEF dan mencoba untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Juga langkah-langkah apa yang dilakukan UNICEF dalam usahanya menghentikan penggunaan tentara anak dan perekrutan terhadap anak-anak itu sendiri di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Tentara anak, Myanmar, UNICEF, *Joint Action Plan 2012. Disarmament, Demobilization, Reintegration.*